

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. *Agency Theory*

Teori Agensi adalah hubungan kontrak antara agen (manajemen suatu usaha) dan prinsipal (pemilik usaha). Agen melakukan tugas-tugas tertentu untuk prinsipal, prinsipal mempunyai kewajiban untuk memberi imbalan pada si agen.¹ Jadi teori ini berhubungan keagenan sebagai kontrak antara satu atau beberapa orang (pemberi kerja atau *principal*) yang mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan sejumlah jasa dan memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan dalam *audit report lag*. Selain itu juga berhubungan antara asimetri informasi antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal) karena manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *Stakeholder* lainnya, sehingga laporan keuangan yang disampaikan kepada *Stakeholder* dapat meminimumkan asimetri informasi yang terjadi. Biasanya agen salah satu pihak yang diberikan wewenang dan juga kepercayaan dari *Principal* untuk mengelola kekayaan perusahaan dan juga pihak yang serta mengambil keputusan berdasarkan kepentingan pemegang saham tersebut. Dalam penerapan teori keagenan, *audit report lag* perlu diperhatikan. *Audit report lag* mempunyai hubungan erat dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, karena manfaat laporan keuangan menjadi tidak tepat waktu bagi para pengguna apabila laporan tersebut tidak disampaikan secara tepat waktu. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara informasi yang ingin disajikan dengan pelaporan, apabila informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu mengakibatkan berkurangnya nilai informasi yang disampaikan kepada prinsipal yang akan menimbulkan adanya *asymmetric information*. *Asymmetric information* salah satu elemen teori keagenan, dalam hal ini pihak agen lebih banyak mengetahui informasi internal perusahaan secara detail dibandingkan pihak prinsipal yang hanya mengetahui informasi perusahaan secara eksternal melalui hasil kinerja yang dibuat oleh manajemen. Oleh karena itu, hal ini memerlukan ketepatan waktu untuk mengurangi adanya ketidaksesuaian informasi (*asymmetric information*) antara pihak agen atau manajemen dengan pihak prinsipal atau pemegang

¹Rini Handayani, "Pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI," *Jurnal Akuntansi Maranatha* 10, no. 1 (2018): 75.

saham, sehingga laporan keuangan dapat disampaikan secara transparan kepada prinsipal.

Masalah keagenan (*agency problem*) sebenarnya muncul ketika *principal* kesulitan untuk memastikan bahwa agen bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka serta.² Permasalahan timbul biasanya ketika kedua belah pihak mempunyai persepsi dan sikap yang berbeda dalam hal pemberian informasi yang akan digunakan oleh *principal* untuk memberikan insentif pada agen. Akibatnya akan muncul konflik berkepentingan salah satunya pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan secepat-secepatnya atas investasi yang mereka tanamkan sedangkan manajer menginginkan insentif sebesar-besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan.

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.³ Adapun salah satu pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan dibagi menjadi dua macam yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, dan yang kedua pihak eksternal seperti pihak pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Tujuan laporan keuangan salah satunya untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas dari suatu entitas yang bermanfaat bagi beragam pengguna laporan dalam membuat keputusan ekonomi.

3. Bentuk dan Unsur Laporan Keuangan

Terdapat tiga bentuk laporan keuangan yang pokok, yaitu neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Neraca menunjukkan jumlah kekayaan, kewajiban, dan modal sendiri perusahaan pada waktu tertentu. Laporan laba rugi menunjukkan hasil yang diperoleh selama periode tertentu. Adapun laporan arus kas menunjukkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.⁴

²Amanita Novi Yushita, "Earnings Management Dalam Hubungan Keagenan," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 8, no. 1 (2010) : 57-58.

³Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara , 2014), 3-4.

⁴Najmudin, *Manajemen keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern* (Yogyakarta : C.V Andi Offset, 2011), 68.

a. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat yang merupakan nilai perusahaan pada waktu tertentu.⁵ Neraca perusahaan dibentuk dari persamaan akuntansi, yaitu harta = kewajiban + ekuitas. Bagian pertama neraca adalah harta-harta perusahaan, yaitu harta lancar dan harta tetap. Bagian kedua berisi kewajiban, yaitu klaim pemberi pinjaman terhadap harta-harta perusahaan dan modal pemilik, yaitu nilai investasi pemilik dalam suatu bisnis.⁶

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi membandingkan pendapatan terhadap beban pengeluarannya untuk menentukan laba atau rugi. Laporan ini memberikan informasi tentang hasil akhir perusahaan selama periode tertentu. Penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi atau penghasilan per saham. Unsur yang berkaitan dengan pengukuran penghasilan laba adalah penghasilan dan beban. Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama sesuatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.⁷ Sedangkan beban adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.⁸

c. Laporan Arus Kas

Arus kas berarti arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Beberapa unsur yang dipergunakan dengan laporan arus kas diantaranya, aktivitas operasi yang merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.⁹ Sedangkan aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang

⁵ Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*, 69.

⁶ Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*, 71.

⁷ Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*, 71

⁸ Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*, 72

⁹ Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*, 72

mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi modal dan pinjaman perusahaan.¹⁰

4. Audit dan Standar Auditing

Auditing adalah proses yang ditempuh oleh seseorang yang kompeten dan independen agar dapat menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti mengenai informasi yang terukur dari suatu entitas (satuan) usaha untuk mempertimbangkan dan melaporkan tingkat kesesuaian dari informasi yang terukur tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan.¹¹ Audit yang dilakukan oleh auditor bermacam-macam, salah satunya adalah audit laporan keuangan.

Audit laporan keuangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengumpulkan bukti atas asersi (pernyataan) pada laporan keuangan, dan proses pemberian opini atas laporan keuangan perusahaan, apakah sudah disajikan sesuai kriteria yang telah ditetapkan atau belum.¹² Proses dalam audit yang berlangsung harus sesuai kriteria atau ukuran mutu kinerja tindakan yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai melalui penggunaan prosedur yang ada. Hasil audit tersebut nantinya akan dipublikasikan sebagai pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan untuk membuat keputusan ekonomi. Dalam audit laporan keuangan ini, auditor independen menilai kewajaran laporan keuangan laporan keuangan atas dasar kesesuaian dengan prinsip akuntansi yang diterima umum. Laporan keuangan dan rekening-rekening didalamnya diperiksa oleh perusahaan akuntan eksternal untuk memastikan bagaimana kebenaran dari penyajian kinerja dan posisi keuangan perusahaan.

Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Laporan auditor merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya, atau apabila keadaan mengharuskan, untuk menyatakan tidak memberikan pendapat. Baik dalam hal auditor menyatakan pendapat maupun menyatakan tidak memberikan pendapat, ia harus menyatakan apakah auditnya telah dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan

¹⁰Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*, 73

¹¹Alvin A. Arens dan James K. Loebbecke, *Auditing Pemeriksaan Akuntansi*, (Yogyakarta : CAPS (Center Of Academic Publishing Service), 2014), 1.

¹²Silvia Novita Susianto, “ Pengaruh Penerapan Wajib IFRS, Jenis Industri, Rugi, Anak Perusahaan, Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Ukuran Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI,” *Jurnal Akuntansi Bisnis* 15, no. 30 (2017): 261.

Indonesia. Standar Auditing adalah pedoman umum untuk membantu auditor dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya sehubungan dengan audit yang dilakukan atas laporan keuangan historis kliennya.¹³ Standar yang berlaku umum dapat dibagi menjadi tiga kategori diantaranya:

a. Standar Umum

- 1) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.
- 2) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi, dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.

b. Standar pekerjaan lapangan

- 1) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- 2) Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.

c. Standar pekerjaan lapangan

- 1) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- 2) Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.

d. Standar pelaporan

- 1) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- 2) Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya..¹⁴

5. Audit Report Lag

Audit Report Lag adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal

¹³Heri, *Auditing 1: Dasar-Dasar Pemeriksaan Akutansi*, (Jakarta: Prenamedia Grup, 2011), 1.

¹⁴Heri, *Auditing 1: Dasar-Dasar Pemeriksaan Akutansi*, 2.

penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit¹⁵.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.¹⁶ Biasanya dalam menjaga tingkat relevansi dari laporan keuangan, maka laporan keuangan harus disampaikan tepat waktu agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dan apabila terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansi.

6. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.¹⁷ Hubungan antara ukuran perusahaan dengan audit *report lag* merupakan ukuran dari sebuah perusahaan besar yang akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan yang levelnya kecil atau menengah. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi seperti manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung memberikan insentif untuk mengurangi dampak audit *report lag* karena biasanya perusahaan tersebut dipantau oleh investor. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *Audit Report Lag* karena penilaian ukuran perusahaan menggunakan total assets lebih stabil dibandingkan dengan menggunakan *market value* dan tingkat penjualan, sehingga Ukuran Perusahaan yang dinilai dengan total assets tidak mempengaruhi lamanya *Audit Report Lag*. Ukuran

¹⁵Lawrence, Briyan dan Yuliyanti, “ Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di BEI ”, *KOMPARTEMEN* 12, no.2 (2014): 6.

¹⁶ Yusrawati Juwita Harahap, Yusraini dan Pipin Kurnia, “ Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ”, *JOM FEKON* 2, no.1 (2015): 4.

¹⁷ Fitria Ingga Saemargani, “ Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap, dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay* ”, *Jurnal Nominal* 4, no. 2 (2015): 2.

perusahaan dapat dihitung menggunakan ukuran Perusahaan = Diprosikan menggunakan *total asset*.¹⁸

b. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memanfaatkan *asset* yang ada untuk menghasilkan laba. Indikator yang digunakan dalam menentukan tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam penelitian ini menggunakan tingkat profit yang dihasilkan perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan disebut *Return On Asset* (ROA). Profitabilitas (ROA) dapat dihitung dengan cara *Return On Asset* (ROA), Laba bersih di bagi dengan total aktiva dikalikan 100 .¹⁹ Jadi profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atasefektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

c. Ukuran KAP

Ukuran KAP dapat dilihat dari afiliasi Kantor Akuntan Publik (KAP) *big4* dan *non-big4*. Ukuran KAP disebut besar jika merupakan KAP *big four*, dianggap kecil jika selain KAP *big four* dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm (Big 4)*. Adapun *audit report lag* akan lebih pendek bagi perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tergolong besar. Hal ini diasumsikan karena

¹⁸ Sagita Indra dan Dicky Arisudhana, ” Pengaruh Ukuran Perusaha, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor dan Kualitas Auditor terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Tambang Batubara yang Terdaftar di BEI, ” (Seminar Nasional I Universitas Pamulang Program Studi D3 Akuntansi Aula Rektorat, 13 Desember 2018), 2.

¹⁹ Greace Angelina Simangunsong , “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia “, *JOM Fekon* 5, no.1 (2018), 8.

KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat, guna menjaga reputasinya. Jika tidak, ada kemungkinan mereka akan kehilangan pekerjaan pengauditan untuk tahun-tahun berikutnya sebab dinilai kurang kompeten.

Kategori KAP *the big four* di Indonesia diantaranya²⁰

1. Haryanto Sahari dan Rekan, berafiliasi dengan Price Waterhouse dan Coopers,
2. Osman Bing Satrio, berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu,
3. Purwanto, Sarwoko, Sandjaja, berafiliasi dengan Earnst dan Young, Sidharta, Sidharta, Widjaja, berafiliasi dengan KPMG.

d. Jenis Industri

Jenis Industri dibagi menjadi dua kategori yaitu industri *high profile* dan industri *low profile*. Variabel jenis industri diukur menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang tergolong ke dalam industri *high profile* diberi kode *dummy* 1, dan sebaliknya apabila perusahaan termasuk golongan industri *low profile* diberi kode *dummy* 0.²¹

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Audit report lag sering disebut dengan *audit delay* dan berhubungan dengan ketepatanwaktuan. Beberapa penelitian telah dilakukan oleh para peneliti dan akademisi sebelumnya mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag* adalah sebagai berikut:

²⁰Yudith Pius Stevan Kaunang, " Pengaruh Ukuran Kap, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Tingkat Profitabilitas, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI , " *JOM Fekon* 4, no. 1 (2017): 2866.

²¹Yusi Mandaika dan Hasan Salim, " Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Tipe Industri, Dan *Financial Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi* 8, no.2 (2011): 188.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Mega Ayunda Agustin dan Majidah <i>E Proceeding of Management : Vol. 5, no. 1 Maret 2018</i>	Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Reputasi Kap dan Umur Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan yang Termasuk Dalam Indeks LQ 45 ”.	1) Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Reputasi KAP dan Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> 2) Solvabilitas dan Umur Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> 3) Ukuran Perusahaan dan Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> .
2	Novita Jayanti Sitorus dan Aloysia Yanti Ardiati, <i>MODUS</i> Vol. 29 (2)	Pengaruh Standar Akutansi Keuangan Indonesia Baru, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	1) SAK baru dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> . 2) Ukuran KAP dan umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> .
3.	Dewi Fitri Listyaningsih dan Yuli Tri Cahyono Seminar Nasional dan <i>Call For Paper</i> III, 2018	Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	1) Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> , 2) <i>Audit tenure</i> , pergantian auditor, <i>financial distress</i> dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
4	Ratu Irfa Arfitra dan Annisa Nurbaiti	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Report Delay</i>	1) Ukuran Perusahaan, reputasi KAP dan Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap

	<p><i>Proceeding of Management</i> : Vol. 5, No. 2 Agustus 2018</p>	<p>pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>	<p><i>Audit Report Delay.</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan publik berpengaruh terhadap <i>Audit Report Delay</i> 3) Kepemilikan Publik tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Delay.</i>
5	<p>Putu Megayanti dan Ketut Budiarta</p> <p><i>E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana</i> Vol. 14 No. 2 Februari 2016</p>	<p>Pengaruh Standar Akutansi Keuangan Indonesia Baru, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap <i>Audit Report Lag</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Ukuran perusahaan, laba rugi dan jenis perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag.</i> 2) Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>
6	<p>Ni Putu Julita Diastiningsih dan Gede Agus Indra Tenaya .</p> <p><i>E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana</i> Vol. 18 No. 2 Februari (2017)</p>	<p>Spesialisasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh <i>Audit Tenure</i> dan Ukuran Kap pada <i>Audit Report Lag,</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Audit tenure</i> memiliki pengaruh yang positif signifikan pada <i>audit report lag</i> dan ukuran KAP memiliki pengaruh negatif pada <i>audit report lag.</i> 2) Spesialisasi auditor mampu memoderasi pengaruh <i>audit tenure</i> dan ukuran KAP sehingga mampu menghasilkan <i>audit report lag</i> yang menjadi lebih pendek

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Audit Report Lag* sudah dipergunakan dalam pengukuran perusahaan yang sudah *go public*, dan kebanyakan perusahaan melakukan penelitian di Bursa efek Indoensia dan dalam penelitian ini mencoba untuk melakukan peneletian di *Jakarta Islamic Index* gunakan dalam karakteristik pengukuran diantaranya ukuran perusahaan, profitabilitas, Ukuran KAP, dan jenis industri.²² Berdasarkan penelitian yang digunakan sebagai dasar acuan peneliti, masih jarang ada penelitian yang menjelaskan mengenai Analisis *Audit Report Lag* Terhadap Karaktersitik Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Bertitik tolak pada perbedaan penelitian-penelitian tersebut, maka peneliti menghadirkan penelitian terbaru menganalisis tentang *Audit Report Lag* Terhadap Karaktersitik Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

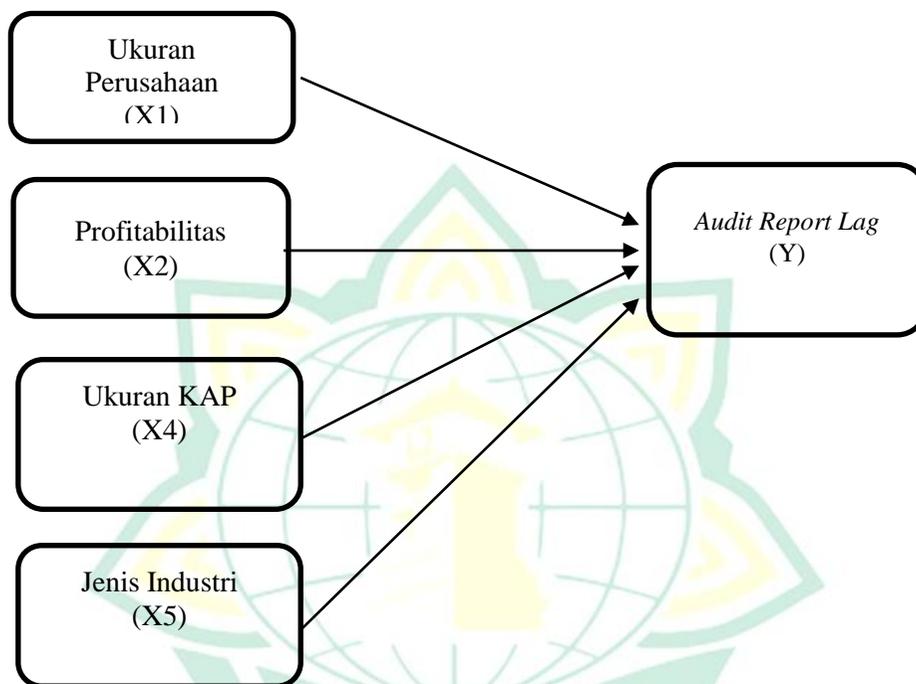
C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting²³. Untuk lebih memperjelas arah dan tujuan dari penelitian secara utuh maka perlu diuraikan suatu konsep berfikir dalam penelitian, sehingga peneliti dapat menguraikan tentang gambaran permasalahan di atas. Adapun gambaran kerangka berfikir teoritis sebagai berikut:

²² Hal ini didasarkan pada penelitian Mega Ayunda Agustin dan Majidah, Putu Megayanti dan I Ketut Budiarta, Dewi Fitri Listyaningsih dan Yuli Tri Cahyono, Ratu Irfa Arfitra dan Annisa Nurbaiti, Putu Megayanti dan I Ketut Budiarta, Ni Putu Julita Diastiningsih dan Gede Agus Indra Tenaya

²³ Uma Sekaran, *Research Methods for Business*, (Southern Illinois University at Carbondale, 1984), 60.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Dari kerangka berpikir di atas, dijelaskan bahwa *audit report lag* suatu hal yang penting sehubungan dengan kualitas informasi yang tercantum dalam laporan keuangan, dimana informasi tersebut harus disiapkan untuk kebutuhan pengguna secara cepat. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan diantaranya Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Ukuran Kap, Jenis Industri.

Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*. Jadi besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabel dan intensitas transaksi perusahaan. Semakin besar nilai aktiva perusahaan maka akan semakin pendek dalam pengauditan dan sebaliknya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit report lag* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dari pemerintah. Perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Oleh karena itu

perusahaan besar cenderung menjaga *image* perusahaan dimata masyarakat, untuk menjaga *image* tersebut maka perusahaan-perusahaan besar berusaha menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu .

Tingkat Profitabilitas diperkirakan berpengaruh terhadap *audit report lag* sebab perusahaan yang mendapatkan laba tidak ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan dalam pengauditan karena hal tersebut merupakan berita baik atau prestasi yang dicapai suatu perusahaan sehingga perusahaan yang mendapatkan laba akan mengalami *audit report lag* yang lebih pendek. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami kerugian akan berusaha memperlambat penerbitan laporan keuangan auditan. Alasannya adalah ketika terjadi kerugian perusahaan ingin menunda *badnews* sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya. Adapun penyebab keterlambatan publikasi laporan keuangan perusahaan juga dapat disebabkan oleh lamanya auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Selain itu juga kantor akuntan publik juga ikut berperan untuk dapat memberikan informasi laporan keuangan agar tidak terjadi *audit report lag* yang panjang untuk menjaga kepercayaan klien dan reputasinya.

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan pandangan atas nama baik, prestasi dan kepercayaan publik yang disandang KAP tersebut. Waktu audit yang lebih cepat adalah cara KAP untuk mempertahankan reputasinya agar tidak kehilangan klien. Biasanya terkait untuk meningkatkan kredibilitas laporan maka perusahaan menggunakan jasa KAP dengan reputasi yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan KAP besar yang dikenal dengan nama *Big Four*. Sebagai perusahaan audit yang lebih besar dan baik dikenal memiliki sumber daya manusia yang lebih dari perusahaan audit kecil. Perusahaan audit tersebut dapat melaksanakan pekerjaan audit mereka lebih cepat daripada perusahaan audit yang lebih kecil. Perusahaan-perusahaan ini mungkin mengembangkan spesialisasi audit dan keahlian di bidang industri tertentu, yang pada akhirnya akan menghasilkan pekerjaan audit yang dilakukan dengan lebih efisien .

Jenis Industri diperkirakan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* dikarenakan perusahaan yang termasuk dalam tipe *industry high profile* biasanya perusahaan tersebut mempunyai tingkat sensitivitas tinggi terhadap lingkungan, tingkat risiko politik yang tinggi, atau tingkat kompetisi yang kuat. Selain itu, perusahaan yang termasuk kategori *high profile* umumnya merupakan perusahaan yang memperoleh sorotan dari masyarakat

karena aktivitas operasi perusahaan memiliki potensi dan kemungkinan berhubungan dengan kepentingan masyarakat luas. Industri *high profile* juga melakukan pengungkapan dalam pertanggungjawaban sosial yang lebih banyak daripada industry yang *low profile*. Sedangkan perusahaan *low profile* salah satu perusahaan yang tidak terlalu berpengaruh pada risiko politik, tingkat persaingan, atau perubahan lingkungan.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat.²⁴ Dikatakan jawaban sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh dari pengumpulan dan nantinya akan di uji dan dibuktikan kebenarannya melalui analisa data. Berdasarkan dari pernyataan tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Givoli dan Palmon, penelitiannya menemukan adanya hubungan antara Ukuran Perusahaan, kompleksitas perusahaan dan kualitas pengendalian internal dengan *Audit delay*.²⁵ Hal ini disebabkan oleh semakin baiknya sistem pengendalian internal perusahaan besar sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan.

Ditinjau dari *Agency teory* , dalam pengendalian intenal perusahaan prinsipal maupun agen, keduanya mempunyai *bargaining position*. Prinsipal sebagai pemilik modal mempunyai hak akses pada informasi internal perusahaan, sedangkan agen yang menjalankan operasional perusahaan mempunyai informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan secara riil dan menyeluruh, namun agen tidak mempunyai wewenang mutlak dalam pengambilan keputusan, apabila keputusan yang bersifat strategis, jangka panjang, dan global.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 62

²⁵Givoli dan Palmon, “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*,” *Diponegoro Journal Of Accounting* 2, no. 1, (2013): 2.

Hal ini disebabkan untuk keputusan-keputusan tersebut tetap menjadi wewenang dari prinsipal selaku pemilik perusahaan.²⁶

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sisty Rachmawati, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* yang berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek *Audit Delay* dan sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin panjang *Audit Delay*.²⁷ Ukuran Perusahaan salah satu dari fungsi kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Berdasarkan uraian teoritis diatas maka hipotesis alternatif yang disusun sebagai berikut :

H1 ; Terdapat Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Estrini dan Laksito, menyatakan besarnya profitabilitas perusahaan dapat menjadi kemudahan bagi auditor dalam melakukan proses audit, sehingga dalam proses penyelesaian audit dapat dilakukan secepatnya oleh KAP.²⁸ Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan diaudit lebih tepat waktu dibandingkan perusahaan yang memiliki operasi gagal atau yang mengalami kerugian. Hal ini karena perusahaan yang mendapatkan kerugian akan memerlukan proses audit yang lebih panjang. Auditor membutuhkan banyak waktu untuk mengaudit perusahaan yang gagal (resiko tinggi) sebagai pencegahan atas tuntutan hukum (litigasi) potensial di masa yang akan mendatang.

Jadi ditinjau dari *Agency theory*, dimana manajer secara moral mempunyai tanggung jawab untuk berusaha memaksimalkan keuntungan para pemilik (*principle*), dan

²⁶Masiyah Kholm, “ Akuntabilitas Dalam Perspektif *Teori Agensi* , “*Ekonomika-Bisnis* 2, no. 2, (2010): 363

²⁷Sisty Rachmawati, “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* di BEI,” *JRAK* 11, no. 2 (2015): 120.

²⁸Estrini dan Laksito, “*Audit Delay* Pada Perusahaan Pertambangan: Analisis dan Faktor-Faktor Penentunya,” *Jurnal Akuntansi Indonesia* 5, no. 1 (2016): 42

sedangkan di sisi yang lain juga memiliki kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka sendiri. Dengan meningkatnya dalam pembagian keuntungan kepada investor, setidaknya akan berpengaruh pada kesejahteraan investor. Selain itu akan meningkatkan harga saham yang mana akan berdampak pada nilai perusahaan yang akan semakin lebih baik. Berdasarkan uraian teoritis diatas maka hipotesis alternatif yang disusun sebagai berikut :

H2 : Terdapat Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

3. Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag*

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Parwati dan Suhardjo, menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan KAP *the big four audit report lag* akan lebih cepat daripada perusahaan yang menggunakan KAP *non-big four*.²⁹ Hal ini terkait dengan reputasi besar dari kantor akuntan tersebut serta KAP *the big four* memiliki sumber daya yang lebih banyak dan lebih profesional. Hal ini berarti bahwa KAP *the big four* menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan KAP *non-big four*. Pada umumnya, KAP besar memiliki sumber daya yang jumlahnya banyak dan kinerjanya lebih baik dan dalam proses kerjanya pun didukung dengan dana yang besar dan sistem yang lebih canggih, serta kerjasama dengan internasional. Selain itu, perusahaan yang diaudit oleh KAP besar akan menjadi daya tarik bagi investor. Karena investor akan menganggap laporan keuangan yang diaudit oleh KAP besar lebih berkualitas, sehingga investor tertarik untuk menanamkan saham pada perusahaan yang diaudit oleh KAP besar. KAP besar akan memperoleh insentif lebih tinggi untuk menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan.

Ditinjau dari *Agency teory*, bahwa prinsipal dapat mengendalikan perilaku agen dengan menetapkan insentif yang sesuai untuk agen dan mengeluarkan biaya pemantauan (*monitoring cost*) yang dirancang untuk membatasi aktivitas agen yang menyimpang. Adapun dalam pemberian insentif bertujuan untuk memotivasi manajer sehingga manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga manajer tersebut dapat memperoleh insentif berupa tambahan

²⁹Parwati dan Suhardjo, “ Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay,” *Ultima Accounting* 9, no. 2 (2017): 36.

penghasilan. Berdasarkan uraian teoritis diatas maka hipotesis alternatif yang disusun sebagai berikut:

H4 : Terdapat Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag*

4. Pengaruh Jenis Industri terhadap *Audit Report Lag*

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Djakman dan Machmud, menemukan bukti empiris bahwa tipe industri memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial.³⁰ Perusahaan yang termasuk dalam tipe *industry high profile* biasanya perusahaan tersebut mempunyai tingkat sensitivitas tinggi terhadap lingkungan, tingkat risiko politik yang tinggi, atau tingkat kompetisi yang kuat. Selain itu, perusahaan yang termasuk kategori *high profile* umumnya merupakan perusahaan yang memperoleh sorotan dari masyarakat karena aktivitas operasi perusahaan memiliki potensi dan kemungkinan berhubungan dengan kepentingan masyarakat luas. Industri *high profile* diyakini melakukan pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang lebih banyak daripada industri yang *low profile*. Adapun perusahaan yang tergolong dalam industri *high profile* pada umumnya memiliki karakteristik seperti memiliki jumlah tenaga kerja yang besar dan dalam proses produksinya mengeluarkan residu, seperti limbah dan polusi. Sedangkan perusahaan *low profile* adalah perusahaan yang tidak terlalu berpengaruh pada risiko politik, tingkat persaingan, atau perubahan lingkungan.³¹

Ditinjau dari *Agency teory*, bahwa kebutuhan perusahaan yang berskala besar, keterampilan manajerial dipasok oleh pasar tenaga kerja manajerial, kebutuhan modal dipasok oleh pemegang saham (*shareholders*), dan pemberi pinjaman (*debt holder*). Pada perusahaan berskala besar dimana kepemilikan tersebar serta pengelolaan dapat dikatakan terpisah dari kepemilikan serta dimungkinkan penggunaan sumber dan lain berupa pinjaman, menyebabkan analisis harus dilakukan

³⁰Djakman dan Machmud, "Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Terhadap *Corporate Social Responsibility*, " *Jurnal Akuntansi dan Auditing* 8, no. 1 (2011): 20.

³¹Yusi Mandaika, Hasan Salim, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Tipe Industri, dan Financial Leverage Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Akuntansi* 8, no. (2013): 183.

dengan teori agensi. Berdasarkan uraian teoritis diatas maka hipotesis alternatif yang disusun sebagai berikut:

H5 : Terdapat Pengaruh Jenis Industri terhadap *Audit Report Lag*

